



Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Makmur Syukri¹, Fachruddin Azmi², Riswan Berutu³, Muhammad Ridho Al-Fattah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 12 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

The purpose of this research is to find out how the management of facilities and infrastructure is in achieving the goals of early childhood education. Facilities and infrastructure is a tool that has a very important role in a process in order to achieve success and achievement in the end result. The research method used in this study is the research library method.

Keywords: *Infrastructure, educational goals*

(*) Corresponding Author: makmursyukri@uinsu.ac.id¹, fachruddin@uinsu.ac.id², riswan.berutu@uinsu.ac.id³, mridhoalfattah@gmail.com⁴

How to Cite: Syukri, M., Azmi, F., Berutu, R., & Al-Fattah, M. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 300-306. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781973>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini (Arifin, 2014: 37).

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana dalam mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Menurut Kamaruddin (2002: 59) Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya. Sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas di suatu lembaga pendidikan. jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi standar 3 tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, dan standar

sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi lahan, bangunan gedung yang didalamnya mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban serta didukung dengan adanya fasilitas permainan di dalam maupun luar ruangan, alat permainan edukatif dan peralatan pendukung keaksaraan. Namun pada kenyataannya, di banyak lembaga pendidikan anak usia dini banyak terjadi permasalahan yang berkaitan dengan sarana prasarana seperti tidak efisiennya penggunaan sarana prasarana, perawatan sarana dan prasarana yang kurang baik, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas pendidikan sehingga tujuan pendidikan anak usia dini tidak tercapai sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode *research library*. Menurut Sarwono (2006) metode *research library* atau studi kepustakaan adalah suatu studi yang menggali informasi berdasarkan bantuan berbagai macam material seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. Penelitian ini mengkaji dan menelaah tentang manajemen sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini dengan menggali berbagai informasi melalui buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan

Secara umum, tujuan pendidikan seperti yang di kemukakan oleh suardi (2010) bahwa pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang hendak dicapai setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh K. H Dewantara (1961) bahwa esensi dari tujuan dilakukannya proses pendidikan adalah untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Sedangkan dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Seperti salah satu firman Allah (QS. Adz-Dzariyat ayat 56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Salah satu tujuan pendidikan menurut menurut Alquran yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Tujuan manusia diciptakan dan dihidupkan di

alam semesta hanya satu, yaitu untuk beribadah kepada Allah dan tidak berbuat syirik kepadaNya. Ayat ini juga menunjukkan bahwasanya orang yang dibebani dengan syariat adalah dua makhluk, yaitu jin dan manusia. Mereka dibebani dengan syariat untuk diberi hukuman dan balasan berupa surga dan neraka. Jin memiliki hukum sebagaimana manusia. Para ulama menyebutkan bahwa Allah menyebutkan terlebih dahulu jin dari pada manusia, disebabkan orang-orang musyrikin pada zaman dahulu juga menyembah jin. Karenanya, pada ayat ini Allah mengingatkan bahwa jin adalah ciptaan Allah, bukan tuhan untuk disembah atau diibadahi. Bahkan, para jin juga dibebani untuk beribadah kepada Allah dan tidak berhak untuk disembah.

Dari uraian di atas tujuan pendidikan adalah dapat diartikan sebagai daya upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya serta membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh, dan tunduk kepada perintah Allah SWT

B. Konsep Sarana Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Menurut KBBI sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan atau tujuan dan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya. Sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan (kamaruddin, 2022: 59).

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut: Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Ananda, 2017: 19)..

Secara etimologis, sarana pendidikan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu :

a. Bangunan dan perabot sekolah.

- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil (Burhanuddin, 1998: 76).

Adapun yang bertanggungjawab tentang sarana dan prasarana pendidikan adalah para pengelola administrasi pendidikan. Secara mikro atau sempit maka kepala sekolah bertanggung jawab masalah ini, seperti :

- a. Hubungan antara peralatan dan pengajaran dengan program
- b. Tanggung jawab kepala sekolah dengan pengurusan dan prosedur
- c. Beberapa pedoman administrasi peralatan
- d. Administrasi gedung dan perlengkapan sekolah

Dari beberapa uraian diatas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti: ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium, dan lain – lain (Mansyur, 2022: 16).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan yang dilakukan pada proses manajemen sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Persyaratan dalam Penyusunan Sarana dan Prasarana

Syarat-Syarat dalam menyusun perencanaan sarana dan prasarana Untuk menghasilkan rencana sarana dan prasarana yang relevan dengan kebutuhan dan dapat terealisasikan, maka proses penyusunan rencana tersebut perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mengikuti pedoman jenis, kuantitas, dan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas;
- b. Mengadakan perlengkapan yang diperlukan sesuai dengan plafon (anggaran yang disediakan);
- c. Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana operasional;

- d. Menyimpan dan memelihara sarana dan prasarana;
 - e. Mengikuti prosedur pengelolaan sarana dan prasarana;
 - f. Mengumpulkan dan mengelola data sarana dan prasarana;
 - g. Mengikutsertakan unsur orang tua murid;
 - h. Menghapuskan sarana dan prasarana menurut prosedur yang berlaku (Djamas: 2005, 189).
3. Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak
 1. Prasarana

Prasarana adalah bangunan Taman Kanak-Kanak. Menurut Ibrahim Bafadal bangunan Taman Kanak-Kanak merupakan gedung Taman Kanak-Kanak yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain baik di luar maupun di dalam, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang lain yang letaknya melekat dengan Taman Kanak-Kanak termasuk di dalamnya pekarangan, parit/got/selokan, dan kolam renang. Selain gedung, luas lahan atau luas tanah juga termasuk di dalam bangunan Taman Kanak-Kanak (Bafadal, 2004: 73). Sedangkan menurut Suyadi (2014) pada dasarnya tidak ada standar baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di Taman Kanak-Kanak. Ia mengatakan bahwa luas lahan menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak.
 2. Sarana

Adapun sarana di Taman Kanak-Kanak meliputi:

 - 1) Perabot Taman Kanak-Kanak/ Perabot Kelas Perabot kelas adalah peralatan yang digunakan di dalam ruangan kelas. Perabot kelas meliputi meja dan kursi anak, papan tulis, loker anak tempat minum, dan meja guru yang dirancang aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya. Perabot dapat disusun dengan baik dan dapat dijangkau oleh anak. Penggunaan prabot yang menarik seperti di cat berwarna-warni sehingga anak lebih senang untuk belajar.
 - 2) Alat Peraga alat eraga yang digunakan di PAUD bisa beragam, seperti: miniatur hewan, manusia, pekerjaan, dan lain sebagainya. Alat peraga merupakan semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
 - 3) Media Pembelajaran Media pembelajaran PAUD juga beragam dari media pembelajaran sederhana yang dibuat oleh kreativitas guru sampai dengan media pembelajaran modern seperti: komputer, televisi, tape recorder dan lain sebagainya. Media pembelajaran dapat dikembangkan melalui oleh guru/ tenaga pendidik sesuai tema- tema PAUD. Contohnya: membuat media menebak buah-buahan untuk mengembangkan sosial emosional anak, membuat media *flashcard* dari kardus bekas, membuat media buka tutup botol untuk berhitung dan menemukan persamaan maupun perbedaan setiap botol, dan lain sebagainya. Sehingga media pembelajaran dapat mengembangkan daya imajinasi anak dalam proses pembelajaran.
 - 4) Alat Permainan Edukatif Alat permainan edukatif berfungsi untuk membantu aspek perkembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif dirancang dengan aman, mudah digunakan dan sederhana serta terlihat menarik.
 - 5) Sarana Sudut (Khusus Bagi Kelas/Sekolah yang Menggunakan Mode Pembelajaran Kelompok/Sudut) Sarana sudut adalah sebuah sarana belajar secara berkelompok di ruangan kelas.. Sarana sudut terbagi menjadi lima, yaitu sudut

ketuhanan atau sudut agama atau sudut iman dan taqwa, sudut kebudayaan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar, serta sudut keluarga.

6) Sarana Prasarana Pembelajaran Kegiatan

a) Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran Indoor Contoh sarana prasarana indoor (di didalam ruangan) adalah bola, balok dengan berbagai bentuk, papan bermain, gambar-gambar bertema, dan lain-lain.

b) Sarana Prasarana Perangkat Pembelajaran Outdoor Contoh sarana prasarana indoor (di di luar ruangan) adalah jungkat-jungkit, ayunan, seluncuran, roda berputar, terowongan besar buatan dan lain sebagainya. Biasanya sarana prasarana outdoor banyak di temukan di depan gedung/ halaman sekolah PAUD (Suyanto, 2005:178).

4. Tujuan Sarana Prasarana dalam Pendidikan

Tujuan manajemen sarana prasarana sebagai berikut. “Memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan berupa fasilitas belajar, sehingga tugas-tugas opsional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.” Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah (Fatmawati, 2019: 117).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan agar perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhirnya. Sarana dan prasarana dapat juga diartikan sebagai fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Ilham, Kamaruddin. 2022. *Manajemen Pendidikan*, Padang: Get Press.
- Rusyadi, Ananda. 2017. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Juhairiyah. 2012. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Yusak, Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*, Cet; 1, Bandung: Pustaka Setia.

- Budi, Mansur. 2020, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah*, *Jurnal al-Amin – Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 5, No. H, 16.
- Nur, Fatmawati. 2019. Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol 3, No 2.
- Nurhayati, Djamas, *Manajemen Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.
- Tirta, Mulyadi, 2022. *Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 15.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suya. 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*, . Yogyakarta: DIVA Press.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publising.